

PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL, KESADARAN ANTI FRAUD, INTEGRITAS KARYAWAN TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) STUDI KASUS PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA PERSERO TBK

Risya Adhilla Safana¹
Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI
risyaadhila@gmail.com¹

Abstract. In line with the era of globalization and the development of the business world, as a consequence, more and more problems will be faced by a company in an increasingly competitive and complex business competition, so this situation requires leaders or company management to be able to manage their company activities effectively and efficiently to achieve the goals set (Usman, 2013). This study was conducted by quantitative research methods. The quantitative method is called the traditional method, because it has been used long enough that it has been used as a method for research. internal control variable (X1). The lowest value (minimum) resulting from the Internal control variable of 36 and the highest (maximum) 63 in addition to the average (mean) application of Internal Control showed a value of 51.96 with a standard deviation of 5.64. The value of anti - fraud Awareness (X2) is the lowest (minimum) of 7 and the highest (maximum) of 15 in addition to the average (mean) antifraud Awareness shows a value of 11.30 with a standard deviation of 1.607. Employee integrity value (X3) the lowest (minimum) of 10 and the highest (maximum) of 18 in addition to the average (mean) employee integrity of 14.30 with a standard deviation of 1.961. As for the variable prevention of fraud (fraud) (Y) the lowest value (minimum) produced by 8 and the highest (maximum) 20 in addition to the average (mean) prevention of fraud (fraud) of 14, 80 with a standard deviation of 2.312.

Keywords: Wareness, Integrity, Fraud

Pendahuluan

Sejalan dengan era globalisasi dan berkembangnya dunia usaha maka sebagai konsekuensinya makin banyak masalah yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks, sehingga keadaan ini menuntut para pemimpin atau manajemen perusahaan agar dapat mengelola kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Usman, 2013).

Kecurangan (fraud) merupakan perbuatan yang dilakukan oleh orang yang berada di dalam organisasi dengan mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri atau sekelompok orang. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Hiro Tugiman (2006:32) yang mendefinisikan fraud sebagai “suatu susunan ketidakberesan dari perbuatan ilegal yang merupakan suatu muslihat

yang dilakukan untuk keuntungan atau kerugian organisasi, yang dilakukan oleh orang di luar atau orang di dalam organisasi”. Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi, khususnya di Indonesia menunjukkan bahwa kecurangan masih tinggi di pemerintah atau di perusahaan swasta maupun BUMN, padahal BUMN didirikan untuk mengembangkan misi dalam memberikan kontribusi kepada negara, pelayanan masyarakat serta mensejahterakan masyarakat.

Hal ini juga membuat lemahnya kepercayaan publik kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap negara dan masyarakat. Meski belum ada informasi spesifik di Indonesia, namun dalam artikel yang dikutip oleh (Novatiani, 2013) dituliskan bahwa pada saat rapat kerja dengan DPR pada tanggal 19 Mei 2005, Menteri BUMN melaporkan adanya dugaan korupsi pada 16 BUMN.

Banyaknya korupsi ini merupakan indikasi bahwa tata telola perusahaan cenderung tidak berjalan optimal, Standard Operational Procedure (SOP) sering dilanggar, Satuan Pengawas Intern (SPI) kurang diberdayakan, dan fungsi-fungsi satuan pengawasan internal dikerdilkan oleh dewan direksi. Salah satu badan usaha milik negara yang diduga terjadi tindakan kecurangan adalah PT. Pos Indonesia.

Kejaksaan Agung menerima laporan indikasi kerugian yang menimpa PT. Pos Indonesia dalam proyek pembuatan kalender dan agenda tahun 2012, karena ada indikasi proyek tersebut merugikan perusahaan milik negara itu setelah kalender dan agenda yang diproduksi oleh rekanan pemenang tender tidak sesuai dengan spesifikasi barang yang dipesan oleh PT. Pos Indonesia. Peserta tender lainnya, menduga PT. Pos Indonesia dirugikan, namun Divisi

Pengadaan Barang atau pejabat yang terlibat dalam lelang tersebut tidak mempermasalahkannya (Oktaviani, 2015)

Akuntansi

Menurut ASOBAT (A Statement of Basic Accounting Theory) dalam Zamzami & Nusa (2017:2) "Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan economic information untuk memungkinkan dibuatnya judgement dan keputusan berdasarkan informasi oleh pengguna (user) informasi tersebut."

Menurut Accounting Principle Board (APB) Statement No. 04 dalam Zamzami dan Nusa (2017:2) "Akuntansi adalah aktivitas jasa. Fungsinya menyediakan informasi kualitatif terutama bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan ekonomi."

Pengendalian Internal

Pada perusahaan yang semakin berkembang, baik dalam ukuran maupun operasionalnya, maka ruang lingkup

pengendalian akan semakin besar atau luas. Manajemen membutuhkan alat yang berfungsi untuk membantu dalam melakukan fungsinya secara baik.

Struktur pengendalian internal dalam hal ini dapat membantu manajemen dan berfungsi sebagai alat bantu untuk melaksanakan fungsi pengendalian. Dengan adanya struktur pengendalian internal yang efektif, manajemen dapat mengendalikan kegiatan perusahaan dengan baik. Selain itu manajemen juga dapat meyakinkan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan yang diterima adalah benar dan dapat dipercaya.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2013:24): "Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dari suatu entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan berikut ini: (a) efektifitas dan efisiensi operasi, (b) keandalan laporan keuangan, dan (c) kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku".

Kesadaran Anti Fraud

Kesadaran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu keinsafan; keadaan mengerti. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran adalah menjadikan pelajaran atas apa yang sudah terjadi, kemudian paham akan apa yang harus segera dilakukan sekarang, sehingga memiliki efek di masa datang.

Menurut Hasibuan (2012:193), "kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya". Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kesadaran adalah kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya

Integritas Karyawan

Integritas berasal dari bahasa Latin integer; incorruptibility , firm adherence to

a code of especially moral a acristic values, yaitu , yang artinya sikap yang teguh mempertahankan prinsip, tidak mau korupsi, dan menjadi dasar yang melekat pada diri sendiri sebagai nilai-nilai moral. Integritas adalah adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dankeyakinan definisi lain dari integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Lawan dari integritas adalah hipocrisy (hipokrit atau munafik).

Kerangka Teori

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, gambaran menyeluruh penelitian ini yang menyangkut tentang Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran anti Fraud dan Integritas Karyawan terhadap pencegahan anti Fraud. Pengendalian internal memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam operasional organisasi perusahaan yang salah satu tujuannya adalah untuk mencegah kecurangan yang dapat terjadi di dalam organisasi.

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Menurut Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah- kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa

angka- angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2015; 13).

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian Parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,058 dan nilai t-hitung sebesar 1,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,323. Nilai signifikansi lebih besar dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,323 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan.

Pengaruh Kesadaran Anti Fraud terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian Parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,378 dan nilai t-hitung sebesar 1,805 dengan nilai signifikansi sebesar 0,078. Nilai signifikansi lebih besar dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,078 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Kesadaran Anti Fraud tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan.

Pengaruh Integritas Karyawan terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian Parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,415 dan nilai t-hitung sebesar 2,748 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,009 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Integritas Karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Pengendalian Internal, kesadaran anti-fraud, dan integritas karyawan terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa Secara parsial pengaruh beberapa variabel independen yaitu penerapan Pengendalian Internal, kesadaran anti – fraud, dan integritas karyawan terhadap variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan (fraud). Penerapan Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

Kesadaran anti – fraud tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi upaya agar meningkatkan kesadaran anti - fraud yang dilakukan dalam kegiatan operasional maka pencegahan kecurangan (fraud) yang dihasilkan akan semakin baik.

Integritas karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Hal tersebut dikarenakan bahwa semakin tinggi tingkat integritas yang dimiliki seseorang maka pencegahan kecurangan (fraud) yang dihasilkan akan semakin baik.

Secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen bahwa penerapan Pengendalian Internal, kesadaran anti – fraud, dan integritas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan (fraud).

Referensi

- Adriani, P.J.A, 2014 waluyo. Akuntansi pajak. Jakarta penerbit: Salemba Empat
- Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta
- Darmadi, Hamid. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Sosial. Bandung:
- Edy Sutrisno. 2013. Budaya Organisasi. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group
- Fahmi, Irham. 2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Kartikahadi, Hans et al (2012). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK

Berbasis IFRS Jakarta: Salemba Empat

Kasmir. (2018). Pemasaran Bank, Cetakan keempat, Jakarta: Prenada Media

Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua Jakarta: Erlangga

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung:

Thomas Sumarsan, 2013, Perpajakan Indonesia (Vol.3), Jakarta : PT. Indeks.